



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan Arus Kas Operasi terhadap perubahan laba. Obyek yang digunakan pada penelitian ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba selama tahun 2014-2017. Perusahaan manufaktur menurut Horngren *et al.* (2015) adalah perusahaan yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 3 sektor, yaitu:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sektor industri dasar dan kimia diklasifikasikan kembali menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.

2. Sektor Aneka Industri

Sektor aneka industri diklasifikasikan kembali menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponennya, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronik.

3. Sektor Barang dan Konsumsi

Sektor barang konsumsi diklasifikasikan kembali menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang merupakan bagian dari subsektor barang konsumsi yaitu perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memperoleh laba pada periode 2014-2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Definisi metode tersebut menurut Sekaran dan Bougie (2016) yaitu “ *causal study is a study which in which the researcher want to delineate the cause of one or more problems.*” yang berarti bahwa *causal study* adalah studi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dari masalah sebanyak satu atau lebih. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, dan Arus Kas Operasi terhadap Perubahan Laba.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala rasio. Menurut Ghozali (2016) skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba. Perubahan Laba adalah perubahan yang berupa peningkatan atau penurunan laba dalam satu periode laporan keuangan (Riana dan Diyani, 2016). Pengukuran variabel dependen tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan hasil selisih laba bersih pada tahun yang diteliti dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya. Laba bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Menurut Susanti dan Widyawati (2016), Perubahan Laba dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E_{i,t}$: perubahan laba untuk periode t

$E_{i,t}$: laba bersih untuk periode t

E_{t-1} : laba bersih untuk sebelum periode t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio aktivitas yang

diproksikan dengan *Total Asset Turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* dan arus kas yang diproksikan dengan Arus Kas Operasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel *independen* :

3.3.2.1 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Weygandt *et al.*, 2015). Kewajiban jangka pendek tersebut dilunasi oleh perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut diukur dengan menggunakan aset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Berikut rumus dari *Current Ratio* menurut (Weygandt *et al.*, 2015), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current assets : Aset lancar

Current liabilities : Utang lancar / kewajiban jangka pendek

3.3.2.2 *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien untuk meningkatkan penjualan (Weygandt *et al.*, 2015). Rasio ini dapat diukur

dengan menggunakan penjualan bersih dibagi dengan rata-rata total aset. Rumus dari *Total Asset Turnover* menurut Subramanyam (2014) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

Net Sales : Penjualan bersih

Average Total Assets : Rata-rata total aset

3.3.2.3 Return on Equity

Return on Equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan tidak boleh lebih besar dari jumlah laba bersih yang diperoleh. Menurut Kieso *et al.* (2018) rumus dari *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

Net Income : Laba bersih setelah bunga dan pajak.

Preference Dividends : Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham preferen.

Average Common Equity : Jumlah ekuitas pada tahun sebelumnya

ditambah jumlah ekuitas tahun yang diteliti dibagi dua.

3.3.2.4 Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah arus kas yang berisi efek transaksi dari kas yang menciptakan pendapatan dan beban (Weygandt *et al.*, 2015). Variabel independen ini menunjukkan gambaran *cash inflow* yang diperoleh dari penjualan dan *cash outflow* yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dan investor dapat mengukur kemampuan arus kas utama perusahaan tersebut dalam menghasilkan kelebihan arus kas operasi yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas investasi dan pendanaan pada tahun ini serta kegiatan operasional pada tahun selanjutnya. Penelitian ini menggunakan total Arus Kas Operasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia dan telah diolah oleh peneliti lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang, kejadian atau benda yang akan diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2014 - 2017. Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Berikut adalah kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode 1 Januari-31 Desember selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2014-2017 secara berturut-turut.
4. Perusahaan industri makanan dan minuman yang memiliki laba bersih selama periode 2014 - 2017 di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum minimum, sum, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam *model regresi*, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, hal itu dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas tersebut, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian ini menurut Ghozali (2016) terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya. Jika variabel independen saling memiliki korelasi maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sebesar nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari dua sisi yaitu *tolerance* dan VIF (*Variation Inflation Factory*). Kedua ukuran menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah menandakan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *cutoff* yang pada umumnya dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji ini menurut Ghozali (2016), bertujuan untuk menguji apakah model *regresi linear* terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul jika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini dapat timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung untuk mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada

periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat atau bebas dari korelasi.

Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Menurut Ghozali (2016), uji tersebut merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila hasil probabilitas dalam penelitian lebih kecil dari 0,05 menggambarkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sedangkan hasil probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menggambarkan bahwa residual random dan tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam *model regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik –titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda karena variabel bebas atau independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berikut adalah persamaan linear berganda:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 ROE + \beta_4 AKO + e$$

Keterangan:

PL = Perubahan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

CR = *Current Ratio*

$TATO$ = *Total Asset Turnover*

ROE = *Return on Equity*

AKO = Arus Kas Operasi

e = *Error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Koefisien korelasi untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut Sarwono (2012), kriteria dari kekuatan hubungan antara 2 variabel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi 0, maka tidak ada korelasi.
2. Jika nilai korelasi $>0 - 0,25$, maka korelasi sangat lemah.
3. Jika nilai korelasi $>0,25 - 0,5$, maka korelasi cukup.
4. Jika nilai korelasi $>0,5 - 0,75$, maka korelasi kuat.
5. Jika nilai korelasi $>0,75 - 0,99$, maka korelasi sangat kuat.
6. Jika nilai korelasi 1, maka korelasi sempurna.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa

kemampuan dari variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model karena setiap penambahan satu variabel meningkatkan nilai R^2 tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut karena nilai *adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun pada saat satu variabel ditambahkan. Sehingga penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Oleh karena itu penggunaan nilai *adjusted* R^2 dianjurkan pada saat mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2016).

3.6.4.4 Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F menurut (Ghozali, 2016), pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Nilai signifikansi uji statistik F yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternatif yang diterima menandakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama- sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.5 Uji Statistik t (Pengujian secara parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif yang diterima menandakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

